

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Ini dikarenakan memiliki luas lahan pertanian yang luas dan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Lahan pertanian Indonesia menyimpan kekayaan alam yang tidak ternilai harganya. Namun semua kekayaan alam itu belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dan diolah secara maksimal sehingga banyak kekayaan alam Indonesia yang belum dieksplorasi. Kurangnya pengetahuan dan terbatasnya sarana menjadi salah satu alasan kenapa kekayaan alam Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya didalam perekonomian di sebagian besar negara – negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk, menciptakan pendapatan nasional dan menyumbangkan pada keseluruhan produk. Berbagai data menunjukkan bahwa di beberapa negara yang sedang berkembang lebih 75% dari penduduknya berkerja disektor pertanian dan lebih 50% dari pendapatan nasionalnya dihasilkan dari sektor pertanian serta hampir seluruh ekspornya merupakan bahan pertanian (Todaro, 2000).

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat. sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan yang

merupakan suatu hal yang penting. Secara garis besar pengertian pertanian dapat diringkas menjadi: (1) Proses produksi; (2) Petani atau pengusaha; (3) Tanah tempat usaha; (4) Usaha pertanian (*farm business*). Pertanian dapat diberi arti terbatas dan arti luas. Dalam arti terbatas, definisi pertanian adalah pengelolaan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk, sedangkan dalam arti luas pertanian yaitu pengelolaan tanaman, ternak dan ikan agar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik adalah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik daripada apabila tanaman dibiarkan hidup secara alami Soetriono dkk (2006).

Pembangunan pertanian, khususnya pada sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional tahun 2005 – 2009. Prioritas ini penting, mengingat saat ini dan di masa mendatang, pembangunan sektor pertanian masih menduduki posisi yang amat strategis karena dapat dianggap sebagai :

- a. Katalisator pembangunan, sektor pertanian dapat digunakan untuk menutup kekurangan pertumbuhan perekonomian agar tidak negatif, sebab sektor pertanian dapat lebih bertahan dibanding dengan sektor lain.
- b. Stabilisator harga dalam perekonomian, barang-barang hasil pertanian terutama tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok rakyat sehingga dengan menjaga stabilitas harganya diharapkan harga barang lain akan terkendali dengan baik.
- c. Sumber devisa non migas, harga migas yang tidak stabil bahkan cenderung menurun mengganggu sektor penerimaan neraca pembayaran dan salah satu alternatif untuk meningkatkan sektor tersebut adalah dengan cara menaikkan

ekspor non migas terutama sektor pertanian maupun industri, karena harga barang pertanian relatif stabil dibanding harga migas (Sri Rejeki, 2006).

Pembangunan pertanian diartikan sebagai rangkaian berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan memantapkan ketahanan pangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Wilayah. Guna menciptakan tujuan tersebut, maka strategi dasar pembangunan pertanian adalah membangun usaha dan sistem agribisnis yang berkerakyatan, berdaya saing berkelanjutan dan terdesentralisasi. Permintaan akan bahan pangan di Indonesia semakin meningkat terutama bahan pangan utama seperti padi, jagung, dan kacang tanah. Di Indonesia, kacang tanah merupakan tanaman yang paling banyak ditanam setelah padi, jagung dan kacang kedelai. Budidaya kacang tanah biasanya diaplikasikan sebagai tanaman sela ataupun tumpang sari (Simatupang, 2003).

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) merupakan tumbuhan palawija yang masuk dalam daftar kekerabatan polong-polongan atau *Fabaceae*. Pada awalnya kacang tanah dibudidayakan oleh suku Indian. Setelah itu Benua Amerika ditemukan, tanaman ini ditanam oleh pendatang dari Eropa. Daerah pusat penyebarannya mula-mula terkonsentrasi di India, Cina, Nigeria, Amerika Serikat dan Gambia yang kemudian kini kacang tanah telah dibudidayakan hampir di seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Terdapat dua jenis kacang tanah yang dibudidayakan di Indonesia yaitu kacang tanah tegak dan kacang tanah menjalar. Kacang tanah tegak tumbuh secara lurus maupun sedikit miring keatas sedangkan untuk jenis kacang tanah menjalar tumbuhnya kearah samping dengan

batang yang panjang. Kacang tanah adalah tanaman sejenis tanaman tropika, tumbuh secara perdu yang memiliki peranan penting sebagai sumber utama protein nabati dan lemak yang dibutuhkan oleh manusia yang bermanfaat untuk perbaikan gizi (Rukmana, 1998).

Produksi, luas panen dan produktivitas kacang tanah di Indonesia pada tahun 2013-2017 Tercantum pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah Di Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Kacang Tanah Statistik Indonesia					
	Produksi (ton)	Pertumbuhan %	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan %	Produktivitas (ku/ha)	Pertumbuhan %
2013	701.585		518.982		13,52	
2014	638.896	-8,94	499.338	-3,79	12,79	-5,40
2015	605.449	-5,24	454.349	-9,01	13,33	4,22
2016	570.477	-5,78	436.382	-3,95	13,07	-1,95
2017	495.447	-13,15	374.479	-14,19	13,73	5,05
Jumlah	3.011.854	-33,10	2.283.530	-30,93	66,44	1,92
Rata-rata	602.371	-8,27	456.706	-7,73	13,29	0,48

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018).

Berdasarkan Tabel 1.1 produksi kacang tanah tahun 2013-2017 secara Nasional produksi terbesar pada tahun 2013 dengan produksi 701.585 ton dan berfluktuasi mengalami penurunan pada tahun 2014-2017 dapat dilihat bahwa jumlah produksi kacang tanah selama 5 tahun 3.011.854 ton, dengan pertumbuhan -33,10% dan rata-rata produksi 602.371 ton dengan pertumbuhan -8,27%. Selain itu untuk luas panen juga mengalami penurunan di setiap tahunnya dengan jumlah 2.283.530 ha dengan pertumbuhan -30,93% dan rata-rata luas panen 456.706 ha dengan pertumbuhan -7,73%. Demikian produktivitas mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, hal ini menunjukkan adanya kenaikan

produktivitas yang cukup besar terhadap kacang tanah Nasional, dan produktivitas terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan pertumbuhan 5,05% sebesar 13,73 ku/ha.

Kebutuhan kacang tanah terus mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, kacang tanah dalam komposisi makanan lebih bersifat sebagai makanan sampingan. Biji kacang tanah dapat diolah sebagai kacang goreng, kacang rebus, kacang atom, kacang telur, dan sebagainya. Kacang tanah tersebut juga dapat diolah sebagai bahan bumbu pecel, gado-gado, bahan sayur, serta oncom, daun kacang tanah dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak dengan cara dikeringkan sebelumnya karena jika daun kacang tanah diberikan kepada ternak dalam keadaan segar akan menyebabkan sakit perut bagi ternak (Tim Bina Karya tani, 2009). Produksi, luas panen dan produktivitas kacang tanah di Jawa Timur pada tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah Di Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tahun	Kacang Tanah Jawa Timur Dalam Angka					
	Produksi (ton)	Pertumbuhan %	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan %	Produktivitas (ku/ha)	Pertumbuhan %
2013	207.971		150.017		13,86	
2014	188.467	-9,38	139.879	-6,76	13,43	-3,10
2015	191.579	1,65	139.544	-0,24	13,73	2,23
2016	175.925	-8,17	136.411	-2,25	12,9	-6,05
2017	153.216	-12,91	114.413,50	-16,13	13,39	3,80
Jumlah	917.158	-28,81	680.264,50	-25,37	67,31	-3,12
Rata-rata	183.432	-7,20	136.053	-6,34	13,46	-0,78

Sumber : BPS Jawa Timur (2018).

Produksi kacang tanah di Jawa Timur pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Produksi kacang tanah tertinggi terdapat pada tahun 2013 dengan

tingkat produksi 207.971 ton. Produksi kacang tanah terendah terdapat pada tahun 2017 dengan tingkat produksi sebesar 153.216 ton. Sedangkan luas panen pada tahun 2013-2017 terjadi penurunan sehingga rata-rata pertumbuhan luas panen -6,34% sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.2, dan produktivitas mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015 kemudian mengalami fluktuasi di tahun 2015-2017, pertumbuhan produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2016-2017 dengan tingkat pertumbuhan produktivitas sebesar 3,80%.

Kabupaten Jember sendiri merupakan salah satu penanam kacang tanah, banyak wilayah atau kecamatan yang menurut survei disetiap kecamatan ada petani kacang tanah. Produksi, luas panen, dan produktivitas kacang tanah per hektar menurut kecamatan di Kabupaten Jember pada tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah Di Kabupaten Jember Tahun 2013-2017

Tahun	Kacang Tanah Jember Dalam Angka					
	Produksi (ton)	Pertumbuhan %	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan %	Produktivitas (ku/ha)	Pertumbuhan %
2013	50.790		2.222		22,85	
2014	40.760	-19,75	2.774	24,84	14,69	-35,71
2015	2.679	-93,43	1.861	-32,91	14,4	-1,97
2016	2.490	-7,05	1.645	-11,61	15,13	5,07
2017	5.240	110,44	1.546	-6,02	33,9	124,06
Jumlah	101.959	-9,79	10.048	-25,70	100,97	91,44
Rata-rata	20.392	-2,45	2.010	-6,42	20,194	22,86

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2018).

Produksi tanaman kacang tanah di Kabupaten Jember mengalami penurunan di tahun 2013-2016 dan mengalami kenaikan di tahun 2017, produksi terbesar terjadi pada tahun 2013 dengan produksi 50.790 ton. Selain itu untuk luas panen tanaman kacang tanah juga mengalami penurunan dari tahun 2014-2017 di

Kabupaten Jember, luas panen terbesar berada di tahun 2014 dengan pertumbuhan 24,84% sebesar 2.774 ha sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.3. kemudian untuk produktivitas tanaman kacang tanah mengalami kenaikan di tahun 2015-2017, dan produktivitas terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan pertumbuhan 124,06% sebesar 33,9 ku/ha.

Terdapat 31 Kecamatan di Kabupaten Jember, dan pada tahun 2018 beberapa Kecamatan menanam kacang tanah. Produksi, luas panen, produktivitas kacang tanah pada setiap kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1.4 dari 31 Kecamatan yang berada di Kabupaten Jember Kecamatan Tanggul memiliki luas lahan dan produksi tertinggi di Kabupaten Jember yaitu dengan luas lahan 696 ha, dan produksi 786 ton. Kondisi ini membuktikan bahwa masih adanya peluang dan potensi budidaya kacang tanah untuk dikembangkan sangat besar. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan daerahnya sendiri juga memenuhi pasokan kacang tanah dan tidak bergantung pada daerah lain. Dari berbagai kecamatan yang ada, kecamatan Tanggul memiliki perkembangan baik dalam menanam kacang tanah. Hal ini terlihat Kecamatan Tanggul budidaya kacang tanah yang dilakukan menghasilkan angka yang paling besar diantara kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat dari produksi kacang tanah mencapai 786 ton. Dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Kecamatan	Produksi (ton)	Luas panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)
1	Kencong	6	5	1,24
2	Gumukmas	0	0	0
3	Puger	0	0	0
4	Wuluhan	18	15	1,22
5	Ambulu	7	6	1,19
6	Tempurejo	21	17	1,25
7	Silo	101	86	1,18
8	Mayang	23	20	1,16
9	Mumbulsari	0	0	0
10	Jenggawah	1	1	1,22
11	Ajung	15	12	1,24
12	Rambipuji	0	0	0
13	Balung	1	1	1,22
14	Umbulsari	1	1	1,23
15	Semboro	44	38	1,16
16	Jombang	0	0	0
17	Sumberbaru	63	54	1,17
<b>18</b>	<b>Tanggul</b>	<b>786</b>	<b>696</b>	<b>1,13</b>
19	Bangsalsari	407	357	1,14
20	Panti	9	8	1,09
21	Sukorambi	0	0	0
22	Arjasa	88	75	1,17
23	Pakusari	0	0	0
24	Kalisat	25	21	1,21
25	Ledokombo	12	10	1,23
26	Sumberjambe	0	0	0
27	Sukowono	0	0	0
28	Jelbuk	200	161	1,24
29	Kaliwates	0	0	0
30	Sumbersari	0	0	0
31	Patrang	0	0	0
	Jumlah	1.828	1.584	22,69

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2019).

Beberapa permasalahan yang kerap muncul pada budidaya tanaman kacang tanah adalah biaya produksi yang lebih tinggi, cuaca yang tidak menentu mengakibatkan petani kacang tanah mengalami penurunan produksi dan produktivitas, harga kacang tanah yang tidak stabil, SDM rendah dan keterbatasan teknologi. Masalah tersebut dapat mempengaruhi keuntungan dan pengembangan budidaya kacang tanah oleh sebab itu dilakukan analisis keuntungan dan strategi pengembangan untuk budidaya kacang tanah yang berkelanjutan.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar keuntungan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana efisiensi biaya usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ?
3. Strategi apakah yang digunakan untuk pengembangan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
3. Untuk menentukan strategi pengembangan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani kacang tanah mengenai keuntungan yang dilaksanakan selama ini

2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah Kabupaten Jember tentang keuntungan dan strategi pengembangan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
3. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu sosial ekonomi pertanian dalam kajian pertanian. Terutama dalam bidang keuntungan dan strategi pengembangan usahatani kacang tanah.

